

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir yang berjudul, “Komunitas Sitasimattoai Dalam Fotografi Dokumenter” ini pengkarya menyadari bahwa suatu tindakan kriminal dan hal lainnya yang *negative* bukanlah didasarkan pada tato yang berada di salah satu bagian tubuh pengguna tato, akan tetapi lebih kepada individu itu sendiri. Dalam proses penciptaan karya ini juga dibutuhkan persiapan seperti riset, pengumpulan data, serta penyediaan peralatan untuk pengambilan foto karya tugas akhir ini.

Ketika penciptaan karya ini pengkarya memiliki beberapa kendala, diantaranya menunggu *sipati'ti* dari Mentawai untuk datang ke kota Padang karena kalau pengkarya tetap memotret di Mentawai pengkarya akan merubah semuanya dari awal, dan juga ritual saat sebelum melakukan proses penatoan karena ritual itu tidak bisa dilakukan diluar Mentawai, oleh sebab itu pengkarya berdiskusi dengan pembimbing dan akhirnya hanya dimasukkan khas yang biasa *sikerei* gunakan pada saat proses penatoan.

#### B. Saran

Penciptaan karya fotografi dokumenter, pengkarya memberikan masukan baik berupa sara-saran yang bermnfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkaitan dengan penciptaan karya ini.

Adapun saran-saran dari pengkarya adalah diantaranya, untuk khususnya komunitas Sitasimattoai yang berada di kota Padang agar tetap menjaga tradisi tato Mentawai dimana pun berada, walaupun belum semua masyarakat diluar Mentawai menerima kehadiran tato Mentawai dikalangnya.

Untuk pegiat fotografi khususnya fotografi dokumenter sangat dibutuhkan persiapan yang sangat matang baik dari konsep, ide, waktu dan alat-alat yang digunakan saat proses pemotretan tugas akhir tersebut. Pentingnya pengecekan alat-alat terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi pemotretan, serta membawa cadangan kamera maupun baterai kamera, charger kamera, dan laptop untuk seleksi foto, dan tidak lupa juga membawa memory card tambahan untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan saat dilokasi pemotretan. Selain itu, perlunya komunikasi dengan baik antara pengkarya dengan para anggota komunitas Sitasimattoai untuk mempermudah proses penciptaan karya foto tugas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hernawati (ed). Tarida (2015). *Upacara Adat Mentawai*. Padang: Yayasan Citra Mandiri Mentawai. hlm. 30. ISBN 9789799860293
- Maslow, Abraham H. (1987). *Motivation and personality*. New York: HarperCollins,
- Santoso, budhi.. (2018). Esensi Manusia sebagai Makhluk Sosial,  
Seni Tato Mentawai Tertua di Dunia, *travel.kompas.com*. 2015-09-03
- Soeratmojo. 2010. Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter.?
- Verzosa, Jake. (2017). *“The Last Tattooedwomen of Kalingga”*.  
Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Taufan (2014-06-13), *Foto Jurnalistik*. Gramedia Pustaka Utama. ISBN 97860203048855.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook; Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, D. A (2010). EDFAT sebagai Dasar Foto Essay.
- Webtografi
- Aditiya, M (2021). *Filosofi Mendalam tato suku mentawai, seni rajah tertua di dunia*: [http://www. Goodnews fromindonesia.id](http://www.Goodnewsfromindonesia.id). Diakses pada 25 Februari 2023
- Mf, Fatris, (2019). *Mengenal tato Mentawai, seni rajah tertua di dunia*: <http://www.pesonaindonesia.kompas.com>. Diakses 16 Juni 2023
- Simbolon, H, (2018). *Memotret tato dayak iban*: <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses 8 Januari 2023
- Verzosa, Jake. (2017). *The Last Tattooedwomen of Kalingga”*: <https://adab.radenfatah.ac.id>. Diakses 7 Januari 2023
- Wulandari, D. A (2010). EDFAT sebagai Dasar Foto Essay: <http://wulanderland.wordpress.com/2010/03/27/EDFAT-dasar-foto-essay>. Diakses 7 Januari 2023.